

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM
MEWUJUDKAN VISI MISI ORGANISASI
(Studi Deskriptif Kualitatif Dalam Bidang Kesejahteraan Sosial Pemerintah
Pada Kabupaten Purwakarta Periode 2013-2018)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

ZULFIYAH PRAMUDYANDARI

NIM. 12730073

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zulfiyah Pramudyandari
NIM : 12730073
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Yang menyatakan,



Zulfiyah Pramudyandari
NIM. 12730073



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulfiyah Pramudyandari
NIM : 12730073
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM MEWUJUDKAN
VISI MISI ORGANISASI
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Bidang Kesejahteraan Sosial dalam
Pemerintah Kabupaten Purwakarta Periode 2013-2018)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 April 2016
Pembimbing

Dra Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 19610816 199103 2 03



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/106/2016

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI ORGANISASI (Studi Deskriptif Kualitatif Dalam Bidang Kesejahteraan Sosial Pada Pemerintah Kabupaten Purwakarta Periode 2013-2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFIYAH PRAMUDYANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12730073
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji I

Drs Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji II

Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 31 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

HALAMAN MOTTO

**“if you never try, you will never know ; if you never know, you
will never grow”**

**“To accomplish great things, we must not only act, but also
dream ; not only plan, but also believe.”**

- Anatole France -



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT , atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat
berjalan dengan lancar.

Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ayah, Ibu dan seluruh keluarga, serta sahabat-sahabat, kalian adalah alasan
untuk berusaha.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan pertolongannya. Sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk pengikutnya yang mendapat syafaat di *Yaumul Akhir* kelak. Amin..

Tekad dan semangat yang kuat adalah modal utama dalam terselesaikannya penelitian ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Komunikasi Pembangunan. Melalui penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi pemerintahan Kabupaten Purwakarta dalam mewujudkan visi dan misinya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Kamsi, M. A selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Bono Setyo, M.Si selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi
3. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M. Si selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Penguji I yang banyak memberikan masukan pada peneliti.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga : Bunda Rika (Selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti yang dari awal mengarahkan peneliti dan juga menjadi teman bagi peneliti), Bu Yani, Bu Ajeng, Bu Fatma, Pak Alip, Pak Iswandi, Pak Mahfud, yang senantiasa memberikan ilmunya pada peneliti. Tidak lupa dosen tamu yang sangat baik dan dapat meluangkan waktunya untuk kami : Mbak Dian, Pak Sauki, Bang Potan, Mbak Hilda, Pak Nuno, Pak Yayan, Mbak Nadia, Bu Rini serta guru bahasa yaitu Ust. herman dan Mr. Hilal. Semoga amal mereka semua dibalas kebaikan dunia akhirat oleh Allah SWT, dan juga ilmu mereka makin bertambah. Amin
6. Seluruh Bagian Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta yang sangat terbuka menerima peneliti dalam melakukan proses penelitian. Serta seluruh Narasumber yang telah bersedia untuk peneliti wawancara.

7. Ayah dan Ibuku tercinta, yang tanpa lelah mendoakan dan menyediakan segala kebutuhan peneliti. Kasih sayang kalian tidak akan tergantikan, semoga peneliti dapat membahagiakan dan menyediakan segala kebutuhan mereka di masa yang akan segera datang.
8. Kakak-kakakku (Mas Rusli dan Mbak Iis), adekku tersayang Azkiya Maulani dan keponakan baru kami Rajendra, sebagai penghibur peneliti disaat apapun.
9. Keluarga Besar KH. Tatang Abdul Kholiq, terutama untuk umiku tersayang, terimakasih atas segala hal dan keikhlasan, semoga umi ditempatkan di surga Allah SWT. “allahummagfirlaha, warhamha, wa ‘afihaa, wa’fuanha ”. amiin
10. Sahabat-sahabat peneliti (Siti Mahmudah, Anna Hanifah, Luknia SP, Oki TS, Ghaniya Nikmah) yang menemani peneliti dalam menjalankan perkuliahan, juga komplotan SMA “selai kacang” yang menjadi motivasi peneliti.
11. Sahabat Korp Blangkon (PMII ‘12) yang memberi kesempatan dan peluang peneliti untuk menikmati “Sibuknya” masa kuliah. Senior PMII : Korp Rhoma Irama, Palang, Karpel, Pandhawa, Arimaja, Gareng, dan adek angkatan Korp Hanoman, Gamelan, dan Senopati. Yang mengajarkan peneliti dalam berorganisasi dan melakukan manajemen diri.
12. Teman-teman Ikom Bee ’12 (Combee Ceria) yang selalu luar biasa bagi peneliti dan juga teman KKN “Siwil Beloved” yang akan selalu kita love.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti satu persatu yang telah membantu peneliti selama menjalankan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari, meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih apabila ada kritik dan saran yang dapat menyempurnakan hasil karya skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil dari Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Semoga Allah memberikan keberkahan bagi kita semuanya. Amin.

Wallahulmuwafiq illa aqwatithorieq, Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2016
Peneliti,

Zulfiyah Pramudyandari
NIM. 12730073

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HAMALAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
ABSTACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Telaah Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Kerangka Pemikiran	30
H. Metode Penelitian.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kabupaten Purwakarta	38
B. Deskripsi Lokasi Kabupaten Purwakarta	49
C. Visi Misi Kabupaten Purwakarta	51
D. Data Pemerintah Kabupaten Purwakarta.....	57
E. Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta	61

BAB III PEMBAHASAN

A. Data Individu Informan	64
B. Strategi-Strategi Yang Didasarkan Pada Media Yang Dipakai (Media Based Strategy)	68
C. Strategi-Strategi Desain Instruksional.....	101
D. Strategi-Strategi Partisipatori.....	111
E. Strategi-Strategi Pemasaran.....	118

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran-Saran	127

DAFTAR PUSTAKA.....	129
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Unsur-Unsur Komunikasi.....	9
Bagan 2. Kerangka Berfikir.....	30
Bagan 3. Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta	61
Bagan 4. Proses Musrenbang Kabupaten Purwakarta	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Purwakarta	49
Gambar 2. Isi SMS Center La Pewarta Kabupaten Purwakarta.....	79
Gambar 3. Diagram Data SMS Pengaduan Pewarta Tahun 2015	82
Gambar 4. Tampilan Awal Website Pemerintah Kabupaten Purwakarta.....	84
Gambar 5. Content-Content Dalam Website Pemerintah	85
Gambar 6. Artikel Dalam Purwakarta News.....	87
Gambar 7. Akun Facebook Bupati Purwakarta.....	91
Gambar 8. Akun Twitter Bupati Purwakarta.....	93
Gambar 9. Pelayanan Kesehatan yang Dipublikasikan Lewat Twitter.....	95
Gambar 10. Program Gempungan Diburuan Urang Lembur	97
Gambar 11. Permohonan Pelayanan Kesehatan	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Rumah Layak Huni	60
Tabel 2. Data Rumah Tidak Layak Huni	60
Tabel 3. Data Individu Informan	65
Tabel 4. Pelayanan Kesehatan Masyarakat dalam gempungan tahun 2013.....	99



ABSTRACT

Communication is a process that exists at the time of communicators convey a message to the communicant. Communication can be established anywhere and by anyone in the world, including by the Government to its people. Purwakarta District Government, is a communicator who seek to convey messages on the construction of 851 566 inhabitants. Message development purwakarta district government delivered in the form of a vision, which is "Purwakarta Berkarakter" with three points of mission. As a communicator, sending a message to so many people, it will takes an effort and also strategies for the vision and mission can be known by the public and also can be realized. It attracted the attention of researchers to find out how the government's communications strategy of development realize its vision and mission in Purwakarta regency.

This study used qualitative methods to collect descriptive data in the form of words written or spoken by informants. Data collection methods that used in this study were interviews and field observations in District Secretariat of Purwakarta. The data analysis was conducted by decipher, interpret and draw conclusions in a systematic form of writing. The validity of the data in this research using triangulation of data analysis techniques, and the results of this research will describing the efforts (strategies) that government used to realizing the vision and mission of the District.

Keywords: Communication, Governance, Development Communication Strategy, vision and mission

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini manusia selalu berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal, oleh karena itulah pembangunan dilakukan. Menurut Inayatullah (1976) dalam Dilla (2007 : 57), menyebutkan bahwa pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan tujuan politiknya, juga memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri. Pembangunan idealnya merupakan suatu proses perubahan yang mengarah pada kondisi yang lebih baik atau kearah positif. Hampir seluruh negara di dunia pada saat ini terus menerus melakukan pembangunan demi mewujudkan negara yang lebih baik, tak terkecuali di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Dasar tahun 1945, Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik, dan kesatuan di Indonesia telah diatur dalam otonomi daerah. Himpunan peraturan perundang-undangan (2011 : 4) menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Daerah Otonom di Indonesia sampai dengan bulan Juli 2013 berjumlah 539, yang terdiri atas 34 provinsi, 412

Kabupaten, dan 93 kota (tidak termasuk 5 Kota administratif dan 1 Kabupaten administratif di Provinsi DKI Jakarta).¹

Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan aturan hukum terkait hal tersebut, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang bermaksud memberikan otoritas kepada Pemerintah lokal untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Cara yang dilakukan Pemerintah dalam mengatur “rumah tangga” yaitu dengan melakukan pembangunan. Proses pembangunan juga telah diatur Pemerintah pusat, aturan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004. Undang-Undang tersebut menjelaskan secara detail mengenai pembangunan yang dilakukan Pemerintah Daerah, sebagai contoh dalam pasal 150 ayat 2 tentang perencanaan yang berbunyi “perencanaan pembangunan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh Pemerintahan daerah Provinsi, Kabupaten / Kota sesuai dengan kewenangannya yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah”. Oleh karena itu, setiap daerah otonom yang ada di Indonesia perlu melakukan pembangunan dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat di daerahnya, baik dalam tingkat daerah Provinsi ataupun Kabupaten / Kota.

Purwakarta, adalah sebuah daerah otonom yang berada di tingkat Kabupaten dan berada di Provinsi Jawa Barat. Sebagai sebuah Kabupaten

¹<http://www.otda.kemendagri.go.id/index.php/berita-210/300-daftar-jumlah-provinsi-Kabupaten-dan-kota-se-Indonesia>, diunduh pada tanggal 09 November 2015, 20:19

yang menaungi 913.447 penduduk (sumber BPS Purwakarta, tahun 2014), Pemerintah Kabupaten Purwakarta juga melakukan pembangunan. Sebelum melakukan pembangunan terhadap suatu Pemerintahan, dibutuhkan sebuah rencana dan juga visi serta misi sebagai salah satu acuan dalam menjalankan Pemerintah. Dewanto (2010 : 8) menyebutkan dalam skripsinya, bahwa visi adalah apa yang perusahaan inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi disamping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi perusahaan, sedangkan menurut Wheelen (dalam Wibisono, 2006 : 46), Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa.

Sebagai salah satu organisasi, Pemerintah Kabupaten Purwakarta juga memiliki visi dan misi, visi dari Kabupaten Purwakarta yaitu “Purwakarta Berkarakter”. Sebagai cara untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, Kabupaten Purwakarta menerapkan berbagai macam kebijakan yang menonjolkan karakter pada setiap daerah yang ada di Purwakarta. Menurut artikel yang tercantum dalam *website* yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta², banyak sekali kebijakan-kebijakan Pemerintah yang telah diterapkan guna mendukung visi “Purwakarta Berkarakter”, salah satunya dalam bidang kesejahteraan sosial. Bidang kesejahteraan sosial di Kabupaten Purwakarta berada pada misi pertama

²<http://Purwakartakab.go.id/web2/category/berita/> yang di unduh pada tanggal 10 “Oktober” oktober 2015, 21:48

yaitu “Mengembangkan Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal yang Bernilai Religiusitas, Berorientasi Pada Keunggulan Kesejahteraan sosial, Kesehatan, Kesejahteraan Sosial dan Pemerataan Ekonomi yang Berkeadilan Bagi Seluruh Masyarakat”, Pemerintah kabupaten menempatkan bidang tersebut dalam misi pertama dikarenakan bidang yang ada pada misi pertama merupakan prioritas pemerintah Kabupaten Purwakarta yang berkaitan dengan strategi yang pemerintah purwakarta lakukan dalam melakukan pembangunan. Kesejahteraan sosial merupakan salah satu hal yang menjadi fokus pemerintah, hal tersebut telah tergambar dari teks perencanaan daerah. Program pemerintah dalam kesejahteraan sosial meliputi banyak hal, diantaranya adalah program pelayanan kesehatan bagi yang kurang mampu, pembuatan rumah tinggal latak huni (rutilahu), perawatan lansia dan program ibu angkat. Program-program tersebut dilaksanakan pemerintah secara berkala, hanya saja pemerintah purwakarta sangat fokus pada pelayanan kesehatan dan juga pembangunan rutilahu.³

Upaya perwujudan kesejahteraan sosial oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta membutuhkan berbagai macam strategi, agar kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dapat berjalan dan terwujud dengan baik. Banyak strategi yang dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Menurut Chandler (1962) dalam Rangkuti (2006 :

3) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam

³ Sumber : Arsip Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta

kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Selain membutuhkan sebuah strategi, sebuah komunikasi juga akan dibutuhkan dalam menyampaikan pesan pembangunan terutama dalam bidang kesejahteraan sosial yang pemerintah Kabupaten Purwakarta keluarkan pada masyarakat. Dikarenakan Purwakarta adalah daerah yang melakukan pembangunan dan juga melakukan komunikasi pada masyarakat, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam mewujudkan visi dan misi Kabupaten Purwakarta pada bidang kesejahteraan sosial.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah : Bagaimana strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam mewujudkan visi dan misi dalam bidang kesejahteraan sosial pada periode Pemerintahan tahun 2013-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pembangunan Kabupaten Purwakarta dalam dalam mewujudkan visi misi dalam bidang kesejahteraan sosial pada periode Pemerintahan tahun 2013-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan komunikasi, khususnya komunikasi pembangunan, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi mahasiswa ilmu komunikasi yang juga tertarik pada bidang Komunikasi Pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta untuk menentukan dengan jelas mengenai strategi komunikasi pembangunan Kabupaten Purwakarta dalam membangun Kabupaten Purwakarta yang lebih baik.

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti memaparkan analisis dalam proposal penelitian ini, sebelumnya sudah ada beberapa literatur penelitian mengenai komunikasi pembangunan. Sebagai perbandingan dan bahan referensi, peneliti membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya, diantaranya:

Pertama, Yasinta Maharani (2013) mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan judul “Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional (Study Deskriptif Kualitatif Tentang Pelaksanaan Strategi Dinas Pengelolaan Pasar (DPP)

Pemerintah Kota Surakarta Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional Nusukan, Banjarsari)”. Penelitian ini membahas mengenai peran komunikasi pembangunan dalam meningkatkan eksistensi pasar tradisional, dimana pada saat ini, pasar tradisional telah tergeser dengan adanya pasar modern yang menawarkan kemudahan dalam jual beli. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Strategi DPP untuk memberdayakan pasar tradisional adalah melalui pembangunan/ renovasi pasar, pemeliharaan pasar, pengembangan dan pengelolaan sampah pasar, meningkatkan keamanan pasar, pembinaan pedagang pasar. Strategi komunikasi pembangunan yang digunakan untuk meningkatkan ekistensi pasar tradisional adalah strategi berdasarkan media, strategi desain instruksional (perencanaan, sosialisasi, implementasi serta evaluasi), dan strategi partisipatori.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu mengenai teori strategi komunikasi pembangunan, dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini ada pada subjek penelitiannya, dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Pemerintah Kabupaten Purwakarta, sedangkan dalam penelitian oleh Yasinta, subjek penelitian yang diteliti adalah pasar tradisional.

Peneliti kedua yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah sebuah tesis yang ditulis oleh Ari Wedhasmara (2008), mahasiswa Program Studi Magister Teknologi Informasi Fakultas Ilmu Komputer,

Universitas Indonesia, dengan judul “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Daerah Pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta)”. Penelitian ini menitik beratkan pada sistem informasi yang digunakan Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam mengembangkan Kabupaten Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *four stage price waterhouse* dimana pada metodologi tersebut terdapat 4 tahapan yaitu menentukan kebutuhan bisnis dan informasi, mendefinisikan sasaran sistem informasi, mendefinisikan dan menentukan strategi sistem informasi, dan mengembangkan rencana implementasi.

Perbedaan penelitian ini dengan tesis oleh Wedhasmara terletak pada objek penelitian, pada tesis tersebut, objek penelitiannya adalah sistem informasi, sedangkan objek dari penelitian ini adalah komunikasi pembangunan. Selain itu, perbedaan lain antara kedua penelitian ini terletak pada metodologi penelitiannya, pada penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode dekriptif kualitatif. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu penelitian pada Pemerintah Kabupaten Purwakarta, oleh karena itu penelitian Wedhasmara dapat mendukung penelitian ini dengan persamaan data yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

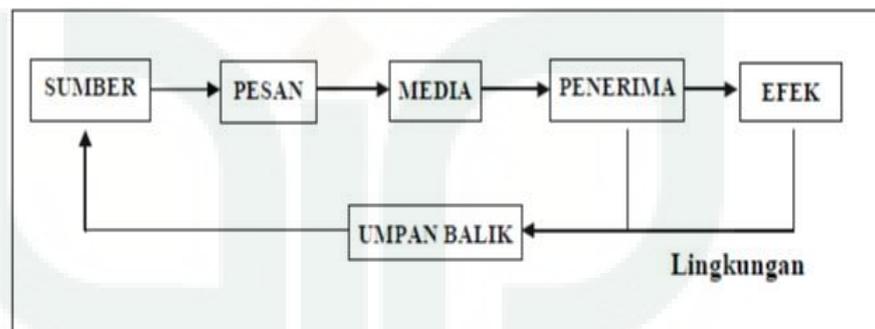
F. Landasan Teori

1. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatus*” yang artinya “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Pengertian lain komunikasi adalah “suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku.”(Ardianto, Rochajat, 2011 : 20). Ilmu komunikasi memiliki unsur-unsur atau elemen yaitu saluran, penerima, efek, umpan balik, dan lingkungan atau situasi (Cangara, 2013 : 34).

Bagan 1.

Unsur-unsur komunikasi (Unsur-Unsur Komunikasi)



(Sumber : Cangara, 2013 : 34)

Selain memiliki unsur, komunikasi juga memiliki beberapa prinsip. Prinsip tersebut yaitu (Mulyana, 2010 : 91):

a. Komunikasi Adalah Suatu Proses Simbolik

Salah satu kelebihan manusia dari makhluk lain (hewan) adalah ia diberi kemampuan untuk berfikir, Dengan fikiran itulah manusia mempunyai kemampuan untuk menggunakan lambang. *Ernst Cassier* menyebutkan bahwa yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah kemampuannya dalam menggunakan simbol (*animal symbolicum*).

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kata kunci dari lambang atau simbol ini adalah adanya kesepakatan sekelompok orang, tanpa adanya kesepakatan tersebut maka simbol tersebut tidak akan dapat dijadikan sebagai komunikasi.

b. Setiap Pelaku Mempunyai Potensi Komunikasi

Setiap orang tidak bebas nilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh, ekspresi wajah (komunikasi non verbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus.

c. Komunikasi Punya Dimensi Isi Dan Dimensi Hubungan

Dimensi isi menunjukkan muatan (isi) komunikasi sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya dan mengisyaratkan, bagaimana hubungan para peserta komunikasi dan bagaimana seharusnya pesan itu ditafsirkan. Dimensi isi disandi secara verbal sedangkan dimensi hubungan disandi secara non verbal.

d. Komunikasi Itu Berlangsung Dalam Berbagai Tingkat Kesengajaan.

Komunikasi dilakukan manusia dari yang tidak sengaja hingga yang sengaja dan sadar serta terencana melakukan komunikasi. Kesadaran akan lebih tinggi ketika berkomunikasi dalam situasi-situasi khusus. Akan tetapi kita juga akan bisa berkomunikasi dengan kesadaran yang lebih tinggi dengan teman sehari-hari kita apabila teman tersebut menyampaikan berita yang sangat menarik bagi kita. Adanya perilaku-perilaku dalam berkomunikasi akan menimbulkan asumsi-asumsi orang lain yang bisa benar atau belum tentu benar secara mutlak.

e. Komunikasi Terjadi Dalam Konteks Ruang dan Waktu

Pesan komunikasi yang dikirim oleh pihak komunikan baik secara verbal maupun non-verbal disesuaikan dengan tempat, dimana proses komunikasi itu berlangsung, kepada siapa pesan

itu dikirim dan kapan komunikasi itu berlangsung. Seseorang yang berkomunikasi akan menimbulkan makna-makna tertentu, sedangkan makna tersebut berhubungan dengan konteks fisik/ruang, waktu, sosial, dan psikologis.

f. Komunikasi Melibatkan Prediksi Peserta Komunikasi

Komunikasi juga terikat oleh aturan atau tatakrama. Artinya, orang-orang memilih strategi tertentu berdasarkan bagaimana orang yang menerima pesan akan merespon. Prediksi ini tidak selalu disadari, dan sering berlangsung cepat. Kita dapat memprediksi perilaku komunikasi orang lain berdasarkan peransosialnya.

g. Komunikasi Itu Bersifat Sistemik

Setiap Individu adalah suatu sistem yang hidup (*A Living Sistem*). Organ-organ dalam tubuh kita saling berhubungan. Komunikasi juga menyangkut suatu sistem dari unsur-unsurnya. setidaknya dua sistem dasar beroperasi dalam transaksi komunikasi itu sistem internal dan eksternal. Sistem internal adalah seluruh sistem nilai yang dibawah oleh seseorang individu ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi, yang ia serap selalu sosialisasinya dalam berbagai lingkungan sosialnya (Keluarga, Masyarakat setempat, kelompok suku, kelompok agama, lembaga kesejahteraan sosial, dan lain-lain). Sistem internal ini mengandung semua unsur yang membentuk individu yang unik.

h. Semakin Mirip Latar Belakang Sosial Budaya Semakin Efektiflah Komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi). Dalam kenyataannya, tidak pernah ada dua manusia yang persis sama, meskipun mereka kembar. Namun adanya kesamaan sekali lagi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik dan pada gilirannya karena kesamaan tersebut komunikasi mereka menjadi lebih efektif.

i. Komunikasi Bersifat Nonsekuensial

Proses komunikasi bersifat sirkular dalam arti tidak berlangsung satu arah. Melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti bahwa pesan yang dikirimkan itu diterima dan dimengerti.

j. Komunikasi Bersifat Prosesual, Dinamis dan Transaksional

Konsekuensi dari prinsip bahwa komunikasi adalah sebuah proses adalah komunikasi itu dinamis dan transaksional. Ada proses saling memberi dan menerima informasi diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

k. Komunikasi Bersifat Irreversible

Setiap orang yang melakukan proses komunikasi tidak dapat mengontrol sedemikian rupa terhadap efek yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirimkan. Komunikasi tidak dapat ditarik kembali, jika seseorang sudah berkata menyakiti orang

lain, maka efek sakit hati tidak akan hilang begitu saja pada diri orang lain tersebut.

1. Komunikasi Bukan Panasea Untuk Menyelesaikan Berbagai Masalah

Komunikasi bukan satu-satunya obat mujarab yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Banyak persoalan dan konflik antar manusia disebabkan oleh masalah komunikasi. Namun komunikasi bukanlah *panasea* (obat mujrab) untuk menyelesaikan persoalan atau konflik itu.

Shoelhi (2009: 26) dalam bukunya yang berjudul komunikasi internasional perspektif jurnalistik menyebutkan bahwa pada hakikatnya, semua definisi komunikasi sama, yaitu proses pengoperan simbol dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mengubah sifat, pendapat, atau tindakan. Namun, komunikasi bisa dibagi kedalam kategori khusus seperti komunikasi politik, komunikasi bisnis, komunikasi budaya, komunikasi pembangunan, komunikasi manajemen, dan sebagainya. Yang membedakan bidang-bidang komunikasi tersebut adalah pesan yang disampaikan dan saluran atau media yang digunakan. Disebut komunikasi politik karena pesannya berkaitan dengan urusan politik dan saluran yang digunakan adalah sidang-sidang di DPR atau sidang kabinet di istana. Disebut komunikasi budaya karena pesannya menyangkut isu-isu seni budaya yang disampaikan melalui media kesenian dan kebudayaan. Disebut

komunikasi internasional karena pesan-pesannya terkait dengan kepentingan antar bangsa dan disampaikan melalui saluran konferensi tingkat tinggi atau sejenisnya dan media massa yang melintasi batas negara. Begitu pula dengan komunikasi pembangunan, komunikasi pembangunan (*development communication*) merupakan komponen penting dalam proses pembangunan. (Dilla , 2007 : 8)

2. Komunikasi Pembangunan

Pengertian komunikasi pembangunan yang dikemukakan oleh Quebral dan Gomez (1976) dalam Nasution(1998: 142) mengatakan, bahwa komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dan konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan lebih mengutamakan pada kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberi laporan yang tidak realistik dari fakta-fakta atau sekedar penonjolan diri.

Tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis, dapatlah dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Dilla (2007:116) mengatakan bahwa komunikasi pembangunan dalam arti sempit adalah segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan

dan ketrampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan. Hedebro (1979) dalam Nasution(1998 : 95) mengidentifikasi tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat analisisnya, yaitu :

- a. Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut. Disini, politik dan fungsi-fungsi media massa dalam pengertian yang umum merupakan obyek studi, sekaligus masalah-masalah yang menyangkut struktur organisasional dan pemilikan, serta kontrol terhadap media untuk studi-studi jenis ini, sekarang digunakan istilah kebijakan komunikasi dan merupakan pendekatan yang paling luas dan bersifat umum.
- b. Pendekatan yang juga dimaksudkan untuk memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional, namun jauh lebih spesifik. Menurut pendekatan ini, media dilihat sebagai pendidik atau guru dan idenya adalah bagaimana media massa dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan kepada masyarakat bermacam keterampilan, dan dalam kondisi tertentu mempengaruhi sikap mental dan perilaku mereka. Persoalan utama dalam studi jenis ini adalah, bagaimana media dapat dipakai secara paling efisien untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa.

c. Pendekatan yang berorientasi kepada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas lokal atau desa. Konsentrasinya adalah pada memperkenalkan ide-ide baru, produk dan cara-cara baru, dan penyebarannya di suatu desa atau wilayah. Studi jenis ini mendalami bagaimana aktifitas komunikasi dapat dipakai untuk mempromosikan penerimaan yang luas akan ide-ide dan produk baru.

Namun, pada akhir-akhir ini muncul beberapa pandangan mengenai peran-peran baru komunikasi pembangunan, yaitu : (Dilla, 2007 : 132)

a. Komunikasi dan Pembangunan Kapasitas Diri

Rogers (1976) menyarankan bahwa untuk mengatasi permasalahan pembangunan yaitu semestinya ide pembangunan tersebut di mulai (mulai) dari dalam masyarakat dalam membangun kapasitas dirinya. Yang di maksud kapasitas diri yaitu partisipasi, sosialisasi, mobilisasi, kerjasama, dan tanggung jawab di antara individu-kelompok dalam perencanaan pembangunan. Havelock (1973) memberikan sebuah pemecahan masalah yang menekankan pada kebutuhan para pengguna dan diagnosa mereka sendiri terhadap permasalahannya.

b. Memanfaatkan Media Rakyat (*Folk Media*) dalam Pembangunan

Media Rakyat adalah suatu kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat tertentu, biasanya mempunyai ragam bentuk

seperti teater rakyat, pewayangan, tarian rakyat, balada, dll. Penggunaan media rakyat sebagai media *alternative* yang relevan bagi pembangunan, didasarkan oleh beberapa alasan, yaitu : Minimnya pengetahuan dan ketrampilan, status sosial ekonomi yang rendah, kemampuan baca tulis yang kurang, mayoritas masyarakat pedesaan irrasional.

Selain itu, penggunaan media rakyat juga mempunyai tujuan , yaitu membangun hubungan kedekatan, pengikat/transaksi sosial, pengakuan/penghargaan identitas diri, serta menghilangkan pembatas system tradisional dan modern.

c. Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Media Rakyat

Hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media rakyat pada pembangunan :

- 1) Isu krusial yang ada adalah menyisipkan pesan-pesan yang berorientasi pembangunan pada isi sebuah media rakyat.

Raganath (1980) menyarankan bahwa karakter yang mengikuti setiap bentuk media rakyat harus di dasarkan pada kategori bentuk (audio, visual, audiovisual), isi tematis, fleksibilitas dalam mengakomodasi pesan-pesan pembangunan, dan konteks kebudayaan. Berkaitan dengan fleksibilitas, dapat dikategorikan sebagai media rakyat yang kaku (bersifat ritual dan sangat religius), semi-fleksible (masih memberikan kesempatan yang terbatas untuk

menyisipkan pesan asing berdasarkan situasi tertentu), dan fleksible (memberikan kesempatan tanpa batas dalam menyelipkan pesan asing).

- 2) Isu krusial yang berkaitan dengan integrasi antara media rakyat dan media massa.

d. Menyempitkan Jurang Pemisah Melalui Redundansi

Dapat di buktikan bahwa munculnya kesenjangan pengetahuan dan ketrampilan pada khalayak diakibatkan oleh informasi yang dapat diakses, media pun dapat meningkatkan ketidakseimbangan sosial-ekonomi diantara para audiensnya. Dengan adanya komunikasi pembangunan, maka dapat mempersempit adanya pemisah antara masyarakat yang masih tradisional dan modern.

e. Menanggulangi Bias Pro-Literacy

Beberapa strategi dalam penelitian komunikasi pembangunan tentang cara menaggulangi para audiens *illiterate*, yaitu dengan mengkomunikasikan melalui kesejahteraan sosial formal dan informal. Adanya biar pro-literacy telah menjadi penghalan terhadap penyebaran informasi pada audiens *illiterate* dan *proliterate*.

Strategi komunikasi pembangunan yang berorientasi kepada kebutuhan rakyat perlu mengidentifikasi dan menaggulangi bias pro-literacy sebagai keseluruhan pendekatan pembangunan.

f. Memaksimalkan Peran Komunikator sebagai Agen Pembangunan

Langkah ini ditempuh dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten dan berkepentingan (stakeholders) sehingga pembangunan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Melalui agen pembangunan yang berkapabilitas tinggi, akan menyebabkan perbaikan dalam pembangunan tersebut, karena semakin tinggi kompetensi seseorang, maka akan lebih banyak memberikan pengaruh, daripada orang yang mempunyai kompetensi rendah.

g. Menyusun Pesan Berorientasi kepada Audiens

Tugas seorang agen pembangunan yaitu menyampaikan motivasi, agar semua audiens tergerak untuk melakukan pembangunan. Pesan yang di sampaikan kepada audiens harus dapat dipahami bersama dan membangun. Dalam menyampaikan pesan, agen haruslah mengerti keadaan audiens, dan memilih cara yang tepat dalam penyampaian pesan tersebut, agar pesan akan lebih mudah diterima. Sehingga dalam strategi ini benar-benar mementingkan audiens, baik pesan maupun cara penyampaiannya.

h. Memanfaatkan Jasa Teknologi Komunikasi

Saat ini, teknologi telah benar-benar merambah kehidupan masyarakat. Demikian juga perkembangan teknologi seiring

dengan dinamika pembangunan. Pemanfaatan jasa teknologi pada perubahan sosial sangat membantu kegiatan komunikasi pembangunan. Penggunaan teknologi tersebut sudah banyak di gunakan, namun dalam pelaksanaannya, harus di imbangi dengan kebijakan local serta kearifan, agar tidak keluar dari batas-batas kebijaksanaan (melupakan *Local Wisdom*).

3. Strategi

a. Konsep Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Chandler (1962) dalam (Rangkuti, 2006 : 3) menyebutkan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah :

1) *Distinctive Competence*

Yaitu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Day and Wensley (1988) dalam (Rangkuti, 2006 : 5) identifikasi *Distinctive Competence* dalam

suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya.

2) *Competitive Advantage*

Yaitu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Porter, dalam (Rangkuti, 2006 : 6), ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing, yaitu *Cost Leadership*, Diferensiasi dan fokus.

b. **Perencanaan Komunikasi Strategik**

Perencanaan komunikasi strategik ialah perencanaan komunikasi yang mengacu pada kebijaksanaan komunikasi yang menetapkan alternatif dalam mencapai tujuan jangka panjang, serta menjadi kerangka dasar untuk perencanaan operasional jangka pendek. Menurut Allan Hancock perencanaan strategik diwujudkan dalam target yang dapat dikuantifikasi dengan pendekatan-pendekatan yang sistematis terhadap tujuan yang ingin dicapai menurut kebijaksanaan komunikasi (Cangara, 2013 : 48).

Perencanaan strategik adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategik menjadi sebuah petunjuk yang dapat digunakan oleh organisasi dari kondisi saat ini untuk bekerja menuju lima sampai sepuluh

tahun kedepan. Perencanaan strategik memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- 1) Keputusan yang diambil berkaitan dengan situasi masa depan
- 2) Merupakan kegiatan manajemen puncak (*top manajement*) yang berlangsung terus-menerus
- 3) Hasil proses pemikiran atau latihan intelektual yang diangkat dari nilai-nilai, budaya, prosedur, struktur, dan teknis yang dianut dalam lembaga tersebut.
- 4) Berfikir positif dan inspiratif
- 5) Memerhatikan rangkaian konsekuensi sebab akibat sepanjang waktu.
- 6) Mengidentifikasi secara sistematis tentang peluang dan ancaman dimasa yang akan datang
- 7) Memerhatikan rangkaian tindakan alternatif yang terbuka dimasa yang akan datang.
- 8) Mempertemukan dengan tujuan organisasi dan juga tujuan masyarakat.
- 9) Menjadi penuntun dalam bertindak.
- 10) Merupakan proses penentuan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian

Perencanaan dalam islam juga merupakan hal yang penting, sebagaimana Allah telah berfirman, bahwa :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lohmahfuz) sebelum Kami menciptakannya” [QS. Al-Hadiid : 22].

c. Strategi Komunikasi Pembangunan

Rogers (1976) dalam Dilla (2007 :131) Strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi komunikasi pada konteks ini dianggap sebagai mekanisme untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rencana pembangunan. Tahap memilih strategi komunikasi adalah tahap terakhir. Pemilihan strategi komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan utama, agar memudahkan dalam proses pembangunan (keefektifitasannya).

Menurut *Academy for Educational Development/ AED* (1985) dalam Nasution(1998:164) ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini, yaitu:

1) **Strategi – strategi yang didasarkan pada media yang dipakai (*media based strategy*).**

Strategi ini biasanya komunikator menggunakan media yang disukai dan berada disekitar mereka. Strategi ini

memang merupakan teknik yang paling mudah, paling populer, dan tentunya paling kurang efektif. Strategi media ini secara tipikal memulai rencananya dengan mempertanyakan : “apa yang dapat dilakukan?”, “ media apa yang baik”.

2) **Strategi – strategi desain instruksional**

Strategi ini biasanya digunakan oleh para pendidik, mereka memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang dituju sebagai sasaran. Strategi kelompok ini, mendasarkan diri pada teori-teori belajar formal, dan berfokus pada pendekatan sistem untuk pengembangan materi pembelajaran seperti evaluasi formatif, uji coba, desain program dan sebagainya. Para desainer instruksional merupakan orang-orang yang berorientasi rencana dan sistem. Secara tipikal kegiatan mereka dapat digolongkan ke dalam tiga tahapan yang luas dan saling berkaitan yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

3) **Strategi – strategi Partisipatori**

Dalam strategi ini prinsip-prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Yang dipentingkan dalam strategi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi

lebih pada pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang yang sederajat dalam proses berbagai pengetahuan dan ketrampilan.

4) Strategi – strategi Pemasaran

Strategi ini adalah suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa dilakukan dalam prinsip *social marketing* yaitu teknik pemasaran yang tidak hanya mencari keuntungan yang diperoleh dari sebuah penjualan, melainkan memfokuskan pada apa yang konsumen butuhkan dan inginkan.

4. Mewujudkan visi

Visi adalah suatu tujuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ataupun organisasi. Dan dalam mencapai tujuan, visi dapat diwujudkan melalui beberapa cara,

Berikut konsep mengenai cara untuk mewujudkan visi oleh (Cynthia, dkk, 2010 : 98-100)

a. Proses, bukan deklarasi

Upaya untuk mewujudkan visi adalah sebuah proses, bukan suatu deklarasi. Pembelajarannya terletak di dalam penerapan-ulang visi yang sederhana di pilihan dan tindakan sehari-hari. Suatu visi yang kuat membantu orang untuk membuat keputusan dan memandu pemikiran mereka ketika perbedaan muncul.

b. Peran pemimpin

Visi hidup didalam hal-hal yang rinci dan pilihan sehari-hari. Banyak pemimpin salah paham. Mereka menganggap, selama mereka memiliki gambaran besar, hal-hal yang rinci tidak masalah. Rincian dari pelaksanaan visi lah yang dilihat setiap orang. Kepercayaan dibangun dari perilaku yang dapat diulang. Bila orang memercayai visi, mereka perlu melihat bahwa hal itu memberi informasi tentang pilihan, kebijakan, dan tindakan di dalam organisasi. Bagian dari upaya untuk mewujudkan visi adalah dengan membuat orang memahami penerapan visi. Pemimpin visi perlu siap untuk mendeklarasikan manfaat dan penerapan visi itu berulang kali. Pidato singkat tentang visi ini membantu orang-orang untuk memusatkan perhatian mereka dan memberi mereka dorongan energi.

Peran dari pemimpin adalah untuk mengingatkan mereka tentang dedikasi serta komitmen mereka guna mencapai visi, juga berguna bila didalam pidato ini, pemimpin dapat menggunakan contoh spesifik tentang cara orang mewujudkan visi, yang menciptakan serangkaian cerita tentang kapasitas organisasi atau tim untuk mewujudkan visi. Seorang pemimpin tanpa emosi akan mengalami masa-masa sulit untuk memimpin timnya didalam mencapai visi. Visi perlu dialami secara emosional, karena ini

merupakan cara orang mengubah perilaku mereka. Orang-orang tidak berubah karena alasan rasional, tetapi karena alasan emosional. Kemampuan pemimpin untuk memicu hubungan emosional dengan visi akan meningkatkan kemampuan untuk menguasai visi.

c. Sejumlah bahaya

Visi ditetapkan untuk memberi inspirasi perubahan evolusioner yang konstan. Visi seharusnya memfokuskan diri pada penciptaan lingkungan yang memberi inspirasi didalam organisasi terlebih dahulu, dan kemudian melayani pelanggan. Penelitian telah menunjukkan, cara karyawan diperlakukan didalam organisasi adalah cara mereka memperlakukan pelanggan. Oleh karena itu, bila proses pembuatan visi hanya terfokus pada hal diluar organisasi, sulit untuk membayangkan orang-orang yang tidak memiliki inspirasi untuk memberikan layanan yang penuh inspirasi

d. Pembuatan visi menghubungkan ke perubahan organisasi

Perubahan visi sering kali menghasilkan perubahan organisasi. Ketika suatu organisasi atau tim melihat kemungkinan yang lebih besar, hal itu kemudian mengalami disonansi yang dikaitkan dengan kesenjangan antara posisi mereka sekarang dan posisi yang ingin mereka capai. Bila tekanan antara posisi sekarang dan posisi yang diinginkan terlalu besar, kesenjangan

kesenjangan tersebut akan menurunkan motivasi orang. Pertumbuhan tempaknya menjadi proses untuk meningkatkan tekanan atas posisi yang dapat dilalui dan kemudian menutup kesenjangan dengan kerja dan rencana

e. Menghargai masa lalu

Visi yang efektif mempersiapkan masa depan tapi menghargai masa lalu. Orang yang malu dengan masa lalunya cenderung tidak melangkah terlalu jauh ke masa depan. Perubahan tidak berasal dari upaya yang membuat orang lain merasa sedih dengan masa lalunya. Perubahan terjadi untuk menciptakan kesinambungan dari masa lalu ke masa depan.

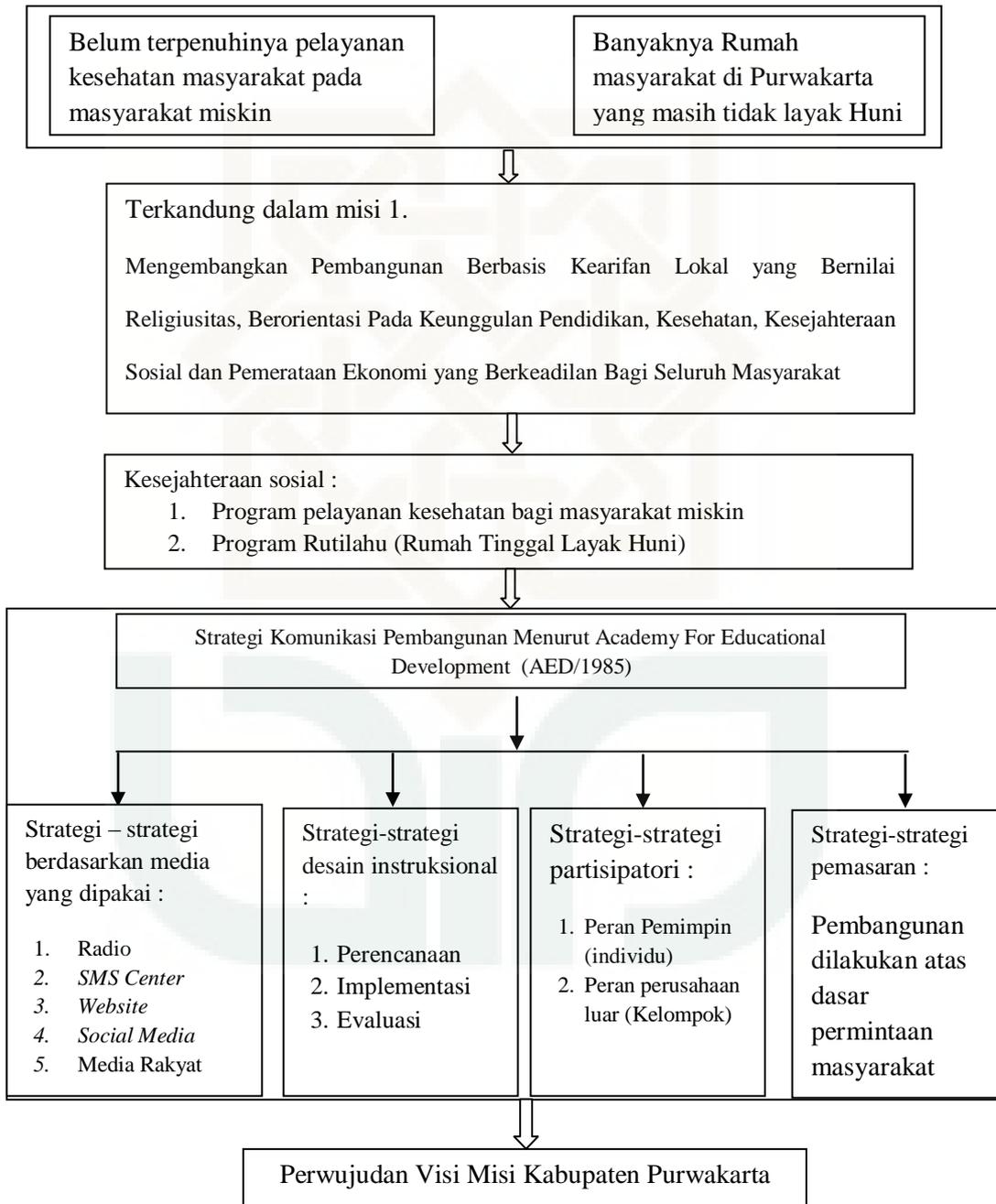
f. Melabuhkan visi

Satu cara untuk memastikan bahwa visi diterjemahkan menjadi tindakan nyata adalah dengan menambahkan nilai dan elemen kunci ke sistem evaluasi kerja.

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 2. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan Sosial



(Sumber : Olahan Peneliti)

H. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga didapatkan kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah (Idrus, 2009 : 9). Oleh karena itu, penelitian ini pun membutuhkan metode dalam melancarkan jalannya penelitian ini. Berikut adalah pemaparan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian yang akan digunakan untuk meneliti penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Idrus, 2009 : 61). Penelitian kualitatif langsung diarahkan pada individu ataupun masyarakat dimana peneliti dapat meneliti fenomena yang terjadi secara lebih mendalam.

Alasan peneliti memilih metode ini, karena peneliti ingin mengetahui upaya strategi komunikasi pembangunan dalam mewujudkan visi organisasi harus digali lebih dalam dari subjek penelitian.

2. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Amirin dalam (Idrus,2009 : 91) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Purwakarta, yaitu para Organisasi Perangkat daerah (OPD) yang berada dalam kompleks Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta (Jl. Gandanegara No. 25).

OPD yang dimaksud adalah Ketua Bagian ataupun Ketua Sub Bagian yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dimana narasumber yang dipilih dianggap memiliki *kapabilitas* dalam menjabarkan strategi komunikasi pembangunan yang berkaitan dengan visi misi pada bidang Kesejahteraan sosial di Kabupaten Purwakarta

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau diteliti dari subjek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Strategi komunikasi pembangunan yang Pemerintah Kabupaten Purwakarta lakukan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi dalam bidang kesejahteraan sosial.

3. Unit analisis

Berdasarkan objek yang akan diteliti dan teori yang sudah dipaparkan, maka unit analisis dari penelitian yang akan dilakukan adalah Strategi Komunikasi pembangunan oleh *Academy for Educational Development* (AED/1985) yang dianalisis dalam visi dan misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta bidang kesejahteraan sosial. Strategi tersebut adalah strategi-strategi berdasarkan media, strategi-strategi desain intruksional, strategi-strategi partisipatori, dan strategi-strategi pemasaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

a. *In-depth Interview* (wawancara mendalam)

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data primer dari subjek penelitian. Untuk memperlancar wawancara yang dilakukan, peneliti akan mempersiapkan *Interview guide*, sehingga pertanyaan akan lebih fokus pada unit analisis yang

akan diteliti. Wawancara dilakukan pada OPD dalam pemerintah Kabupten Purwakarta yang memiliki kapabilitas untuk memaparkan strategi komunikasi pembangunan dalam mewujudkan visi misi bidang kesejahteraan sosial.

b. Pengumpulan dokumen

Peneliti akan memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen dapat berupa video, catatan atau laporan tertulis, yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Purwakarta.

c. Pengumpulan Sumber Pustaka

Selain mengumpulkan dokumen, untuk mendapatkan data sekunder peneliti juga akan mengumpulkan sumber pustaka. Data sekunder dari sumber pustaka dapat berupa kajian-kajian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

d. Observasi

Ngalim Purwanto dalam (Basrowi dan Suwandi, 2008 : 93-94) menyebutkan bahwa observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi

peneliti lakukan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian Humas dan Protokoler, diantaranya kegiatan Kunjungan Kerja, Kegiatan Gempungan diburuan urang lembur, observasi pada tugas humas dan salah satu siaran radio.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada akhir penelitian setelah semua data terkumpul (Putra, 2013 : 86). Data-data yang telah diperoleh, akan peneliti analisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Idrus, 2009:147).

a. Reduksi data

Tahap Pertama : Editing, pengelompokan, dan peringkasan data.

Tahap kedua : Penyusunan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan unit analisis yang diteliti sehingga ditemukan pola-pola dan tema-tema data.

Tahap ketiga :Konseptualisasi tema-tema dan pola-pola.

b. Penyajian Data

Pengorganisasian data dengan menjalin atau mengaitkan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis terlibat dalam satu kesatuan.

c. Penarikan/Pengujian kesimpulan

Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah di tampilkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reabilitas data penelitian. Konsep validitas penelitian ini bermakna adanya kesesuaian hasil-hasil simpulan sebuah penelitian dengan kondisi senyatanya di lapangan, sedangkan reabilitas adalah ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya (Idrus, 2009 : 145).

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin kesalahan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Peneliti menguji data yang diperoleh dari satu sumber, untuk kemudian dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dengan cara ini, peneliti dapat menjelaskan masalah yang diteliti dengan lebih komprehensif. Peneliti melakukan triangulasi sumber data dari wawancara, dokumen, dan pustaka.

Triangulasi sumber data dari wawancara akan peneliti dapatkan dari Bupati Purwakarta atau yang mewakilinya sebagai kepala daerah Kabupaten Purwakarta, pada salah satu Kepala Desa di Kabupaten

Purwakarta sebagai perwakilan dari masyarakat desa, pada salah satu pelaksana komunikasi pembangunan, dan juga dilakukan juga pada orang di *eksternal* Pemerintah dengan cara melakukan wawancara. Triangulasi dokumen dilakukan pada Arsip yang dimiliki Pemerintah ataupun Bidang terkait. Untuk triangulasi pustaka dilakukan untuk mendukung teori dan juga dapat menguatkan teori yang peneliti gunakan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kabupaten Purwakarta adalah Kabupaten yang selalu melakukan usaha untuk mewujudkan visi dan misinya. Kesejahteraan sosial, sebagai salah satu aspek penting yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam mewujudkan visi misinya. Banyak program kesejahteraan sosial yang telah pemerintah purwakarta susun, akan tetapi hal yang paling menjadi konsen pemerintah kabupaten purakarta pada periode 2013-2018 adalah program rutilahu dan pelayanan kesehatan. Strategi Komunikasi Pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan visi misi di bidang kesejahteraan sosial yaitu :

1. Strategi-strategi berdasarkan media

Pemerintah Purwakarta memaksimalkan segala macam media yang mereka miliki, di antaranya yaitu media lama yaitu radio, SMS *Center*, *new media* yaitu Media sosial dan *Website* dan media rakyat. Melalui semua media tersebut, Pemerintah dapat mengetahui kebutuhan rakyat serta rakyat dapat mengawasi Pemerintah serta mengetahui bagaimana dan apa saja kebijakan Pemerintah. melalui radio Pemerintahan, yaitu Radio Pro Fm dengan frekuensi 98 FM, pemerintah dapat menyisipkan pesan-pesan pembangunan, seperti *event* terakhir yaitu kebijakan *beas perelek*, selain melalui jeda iklan, pesan pembangunan juga disampaikan dalam program OPI

(*Obrolan Para Inohong*), dimana dalam program tersebut terdapat obrolan salah satu dinas, dalam program tersebut pula dapat diketahui apa dan bagaimana suatu kebijakan itu berjalan.

Melalui *SMS Center*, masyarakat dapat mengeluarkan aspirasi, keluhan, yang akan sampai langsung pada Bupati. Keberadaan *SMS Center* dapat membantu Pemerintah untuk menyalurkan kepada siapa saja program harus dijalankan, sehingga visi dan misi serta prioritas pembangunan akan diberikan. Melalui media sosial dan *Website*, masyarakat langsung dapat memantau jalannya Pemerintahan dan kemajuan apa saja yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam mewujudkan visi dan misinya. Selain memantau, masyarakat juga dapat mengeluarkan pendapatnya. Strategi melalui media yang paling penting dilakukan oleh Pemerintah adalah strategi melalui media rakyat. Strategi ini dilakukan dengan adanya satu program yaitu “gempungan diburuan urang lembur”. Dengan forum tersebut, Pemerintah dapat menjalankan program-programnya sesuai dengan dinas terkait dan juga pemimpin secara langsung berinteraksi dengan warga pada suatu desa.

2. Strategi-strategi desain instruksional

Strategi ini adalah strategi yang berdasarkan melalui manajemen yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Semua proses ini dilakukan oleh Pemerintah. Proses perencanaan dilakukan oleh suatu badan khusus, yaitu oleh BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Dalam Periode Pemerintahan 2013-2018, telah dibentuk sebuah rencana, yaitu RPJMD

(Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), dimana terdapat perencanaan selama lima tahun. Tidak cukup dengan itu, setiap awal tahun, dilakukan suatu forum yang diberi nama MUSRENBANG (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) yang berpedoman pada RPJMD Pemerintah dan didalamnya terdapat Visi, Misi, Prioritas Pembangunan Kabupaten Purwakarta dan juga tema tahunan yang diberikan Bupati. Apabila seluruh proses telah berjalan, maka keluarlah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan juga Renja (Rencana Kerja) selama satu tahun. Setelah proses itu, hal yang dilakukan selanjutnya adalah implementasi, dimana prosesnya diserahkan pada dinas-dinas terkait. Dalam perjalanan semua program tersebut, dilakukan juga Monev (Monitoring dan evaluasi). Evaluasi di kabupaten Purwakarta tergambar pada susunan LKPJ (Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban) yang disusun pada akhir periode pemerintahan. Evaluasi akan dapat dipergunakan lagi dalam proses perencanaan, sebagai salah satu masukan program apa saja yang tidak terlaksana.

3. Strategi-Strategi Partisipatori

Dalam melakukan perwujudan visi dan misi Pemerintah, diperlukan bantuan dari beberapa pihak baik individu maupun kelompok, partisipasi tersebut diantaranya adalah pemimpin Purwakarta. Bupati kabupaten Purwakarta, adalah seorang seniman dan senang untuk membaaur dengan masyarakat. Oleh karena itu, peran Bupati sangat penting di Purwakarta untuk melaksanakan program-program yang interaktif. Selama kepemimpinannya, Purwakarta memiliki banyak prestasi dan Bupati juga memiliki banyak

prestasi, salah satu bentuk nyata terkait peran pemimpin yaitu dengan dikeluarkannya Perbup yang mendukung visi dan misi Pemerintahan.

Peran kedua yang membantu dalam mewujudkan program Pemerintah yaitu peran perusahaan-perusahaan di Purwakarta. Perusahaan dapat ikut membantu Pemerintah karena perusahaan telah diberi tahu mengenai bagaimana arah kebijakan pembangunan di Purwakarta, sehingga ketika mereka akan membuat CSR (*Corporate Sosial Responsibility*), maka akan mengarah pada program yang Pemerintah miliki. Selain itu, Pemerintah juga menjaga hubungan baik dengan perusahaan dengan cara mempermudah urusan perusahaan yang berkaitan dengan Pemerintah.

4. Strategi Pemasaran

Strategi Pemasaran menitik beratkan pada permintaan masyarakat terhadap pembangunan. Hal tersebut telah dilakukan pemerintah dalam setiap proses yang dijalankan, bahkan proses perencanaan, usulan dari rt/rw adalah prioritas. Selain itu, melalui terbukanya media sosial, masyarakat juga dapat meminta kepada pemerintah untuk melakukan pembangunan. Strategi pemasaran pemerintah Kabupaten Purwakarta juga mempertimbangkan 4 strategi pemasaran, yaitu *Product, Price, Place and Promotion*.

Alur strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam upaya mewujudkan visi misi dalam bidang kesejahteraan sosial berawal dari masyarakat dan Bappeda. Bappeda melakukan perencanaan dalam forum MUSRENBANG, dalam forum tersebut, semua bidang direncanakan, termasuk bidang kesejahteraan sosial. Proses implementasinya,

strategi komunikasi pemasaran sangat diterapkan, dimana masyarakat langsung meminta kepada Pemerintah, dalam bidang kesejahteraan sosial, masyarakat mengajukan permintaan pelayanan kesehatan dan juga bantuan rutilahu melalui media yang dimiliki oleh Pemerintah (Radio, SMS Center, Website, Media sosial dan media rakyat) menurut pengamatan peneliti, media yang efektif adalah SMS Center dan Gempungan di buruan urang lembur untuk mewujudkan program pelayanan kesehatan dan rutilahu.

Strategi partisipatori juga sangat berperan dalam proses implementasinya, karena partisipasi dan peran Bupati di purwakarta sangat besar, masyarakat dalam mengajukan permohonan langsung diterima oleh bupati, dapat dikatakan bahwa pemerintah di Purwakarta hanya sebagai pelaksana, semua ide dan keputusan diambil langsung oleh Bupati Purwakarta. tindak lanjut yang Bupati lakukan dalam menjawab permintaan masyarakat berjalan dengan cepat, hanya butuh kurang lebih 3 hari untuk merealisasikan suatu program. Setelah proses aplikasi kebijakan oleh pemerintah, pada akhir pemerintahan Bupati bersama para OPD menyusun LKPJ yang berfungsi sebagai evaluasi seluruh hasil kinerja pada satu masa periode pemerintahan. Alur dan strategi komunikasi pembangunan diterapkan di Kabupaten Purwakarta akan berdampak pada terwujudnya visi misi kabupaten purwakarta pada bidang kesejahteraan sosial.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain dengan metode *In-Depth-Interview* dan observasi, dalam melakukan penelitian bidang komunikasi pembangunan, terutama pada pemeritahan, peneliti harus terlebih dahulu melakukan Pra-riset mendalam pada pemerintahan yang diteliti. Dengan cara itu, peneliti tidak akan salah mengenai penentuan informan dan juga mengetahui tempat-tempat setiap bagian pemerintahan, agar dalam melakukan penelitian, peneliti akan lebih fokus tanpa bingung untuk bertanya, sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lengkap dan lebih akurat.

2. Bagi Pemerintah Terkait

Pemerintah terkait, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Purwakarta, peneliti sarankan untuk lebih menjelaskan metode atau cara bagaimana melakukan pembangunan pada Teks RPJMD Daerah. Dengan memasukkan Strategi Komunikasi Pembangunan dalam teks tersebut, maka pemerintah akan lebih terbantu dalam menjalankan tugasnya.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, khususnya yang akan atau sedang mewujudkan visi dan misi, maka harus menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam mencapai visi dan misi tersebut, sehingga proses perwujudan visi misi akan berjalan lebih mudah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tanpa adanya strategi, maka perwujudan visi dan misi mungkin akan terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Qur'an dan Terjemahannya. 1971. Diterjemahkan oleh yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al Quran. Jakarta : Kementrian Urusan Agama Islam
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka cipta
- Chynthia, dkk. 2010. *Visi, Nilai, dan Misi Organisasi*. Jakarta : Indeks
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Harun, Rochajat. Ardianto, elvinaro. 2011. *Komunikasi pembangunan perubahan sosial perspektif dominan, kaji ulang, dan teori kritis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Idrus, Muhammad .2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* . Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan abnormal itu ?*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Mulyadi, Kang Dedi. 2009. *Mengayuh Negri dengan cinta*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Mulyana, deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, Zulkarimen. 1998. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS* .Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Shoelhi, Muhammad. 2009. *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*. Bandung : Simbiosis Rekatama media
- Undang-undang Otonomi daerah edisi 2011, oleh himpunan peraturan perundang-undangan , bandung : FOKUSMEDIA
- Wibisono, Dermawan. 2006. *MANAJEMEN KINERJA Konsep, Desain, Dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta : Erlangga

Jurnal

- Paulus Hartanto 2012. “ Aplikasi SMS *Gateway* Untuk Penyampaian Informasi Akademik Dan Administrasi Siswa”. Jurnal PIXEL. Vol. 6 No.1
- Risyad Fauziah Budi 2011. “Pengaruh Kualitas *Web* Terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan Google Scholar (Studi Pada Mahasiswa Unair Sebagai Penunjang Kegiatan Akademis)”.
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jurnal%20Risyad.pdf> dalam google.com
- Rizky Ramanda Gustam 2015. “Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan”. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id> . Hal. 224-242

Skripsi

- Dewanto, adi Nugroho, 2010. “Perbedaan *Corporate Visioning* Antara Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Maharani, yasinta, 2013. “Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Meningkatkaneksistensi Pasar Tradisional (Study Deskriptif Kualitatif Tentang Pelaksanaan Strategi Dinas Pengelolaan Pasar (Dpp) Pemerintah Kota Surakarta Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional Nusukan, Banjarsari)”. Skripsi. Fakultas komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

Tesis

Wedhasmara, ari, 2008. “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Daerah pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi kasus pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta)”. Tesis. Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Indonesia

Web

<http://www.otda.kemendagri.go.id/index.php/berita-210/300-daftar-jumlah-provinsi-Kabupaten-dan-kota-se-indonesia>, diunduh pada tanggal 09 november 2015, 20:19

<http://purwakartakab.go.id/Web2/> diunduh pada tanggal 10 oktober 2015, 21:48

INTERVIEW GUIDE

Mengembangkan pembangunan berbasis religi dan kearifan lokal, yang berorientasi pada keunggulan pendidikan, kesehatan, pertanian, industri, perdagangan dan jasa.

1. Apakah dalam melaksanakan pembangunan berbasis religi dan kearifan lokal pemerintah melakukan sebuah proses perencanaan, implementasi dan evaluasi ?
2. Apakah pemerintah melibatkan media dalam proses pembangunan berbasis religi dan kearifan lokal ?
3. Bagaimana peran seluruh internal pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan berbasis religi dan kearifan lokal ?
4. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan berbasis religi dan kearifan lokal ?
5. Apakah termasuk di dalamnya pemerintah meminta aspirasi masyarakat sebelum melakukan pembangunan berbasis religi dan kearifan lokal.

Pengembangan Struktur Wilayah dan Tata Ruang yang Berorientasi Pada Keutuhan Lingkungan Baik Hulu Maupun Hilir serta Unsur Tanah, Air, Udara dan Matahari

1. Bagaimana proses perencanaan dalam Pengembangan Struktur Wilayah dan Tata Ruang yang Berorientasi Pada Keutuhan Lingkungan Baik Hulu Maupun Hilir serta Unsur Tanah, Air, Udara dan Matahari ?
2. Bagaimana peran media dalam upaya Pengembangan Struktur Wilayah dan Tata Ruang yang Berorientasi Pada Keutuhan Lingkungan Baik Hulu Maupun Hilir serta Unsur Tanah, Air, Udara dan Matahari ?
3. Apakah ada peran pemimpin dalam Bagaimana peran media dalam upaya Pengembangan Struktur Wilayah dan Tata Ruang yang Berorientasi Pada Keutuhan Lingkungan Baik Hulu Maupun Hilir serta Unsur Tanah, Air, Udara dan Matahari ?

4. Apakah pelaksanaan Pengembangan Struktur Wilayah dan Tata Ruang yang Berorientasi Pada Keutuhan Lingkungan Baik Hulu Maupun Hilir serta Unsur Tanah, Air, Udara dan Matahari berdasarkan dengan kondisi masyarakat di daerahnya masing-masing ?

Mengembangkan struktur pemerintahan yang efektif, yang berorientasi kepada kepuasan pelayanan publik, mengembangkan potensi kewirausahaan birokrasi yang berorientasi kemakmuran rakyat

1. Apakah pemerintah melaksanakan proses perencanaan, implementasi serta evaluasi dalam mengembangkan struktur pemerintahan yang efektif, yang berorientasi kepada kepuasan pelayanan publik, mengembangkan potensi kewirausahaan birokrasi yang berorientasi kemakmuran rakyat ?
2. Bagaimana peran media dalam gembangkan struktur pemerintahan yang efektif, yang berorientasi kepada kepuasan pelayanan publik, mengembangkan potensi kewirausahaan birokrasi yang berorientasi kemakmuran rakyat ?
3. Apakah ada peran seluruh internal pemerintah daerah dan juga pemimpin dalam proses membangun pemerintahan yang efektif ?
4. Apakah dalam mengembangkan struktur pemerintah yang efektif, pemerintah berpacu pada pandangan masyarakat terlebih dahulu ?

DAFTAR PERATURAN BUPATI

No.	Nomor Perbup	Kebijakan
1	2	3
1.	Nomor 9 Tahun 2013	Honorarium narasumber, penceramah, tenaga pendamping, official, pembina dan peserta Pada kegiatan di lingkup bagian kesra dan kemasyarakatan setda Kabupaten Purwakarta tahun 2013
2.	Nomor 21 Tahun 2013	Standar pelayanan pusat layanan informasi dan pengaduan masyarakat pemerintah Kabupaten Purwakarta
3.	Nomor 22 Tahun 2013	Tarif air minum perusahaan daerah air minum Kabupaten Purwakarta
4.	Nomor 38 Tahun 2013	Perubahan atas peraturan bupati Purwakarta nomor 50 tahun 2012 tentang tarif pelayanan kesehatan kelas ii, i dan VIP pada rumah sakit umum daerah bayu asih Kabupaten Purwakarta
5.	Nomor 39 Tahun 2013	Penyelenggaraan, pengawasan, dan pengendalian usaha warung internet serta larangan penyelenggaraan usaha game online dan play station di Kabupaten Purwakarta
6.	Nomor 51 Tahun 2013	Klasifikasi nilai jual objek pajak sebagai dasar penentuan besarnya pajak bumi dan bangunan Perdesaan dan perkotaan
7.	Nomor 52 Tahun 2013	Tata cara pendataan objek dan subjek pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
8.	Nomor 54 Tahun 2013	Tata cara pembayaran , jatuh tempo pembayaran, penyeteroran, tempat pembayaran, angsuran dan penundaan pembayaran pajak bumi dan bangunan
9.	Nomor 55 Tahun 2013	Tata cara pembetulan, pembatalan pengurangan ketetapan dan penghapusan atau pengurangan sanksi administratif pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
10.	Nomor 56 Tahun 2013	Tata cara pengembalian kelebihan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
11.	Nomor 57 Tahun 2013	Tata cara penghapusan piutang pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
12.	Nomor 58 Tahun 2013	Tata cara penerbitan dan penyampaian sppt, skpd, dan stpd pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
13.	Nomor 59 Tahun 2013	Tata cara penentuan besarnya nilai jual objek pajak
14.	Nomor 60 Tahun 2013	Pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Purwakarta

15.	Nomor 84 Tahun 2013	Standar pelayanan minimal rumah sakit pemerintah Kabupaten Purwakarta
16.	Nomor 89 Tahun 2013	Besaran honorarium tenaga pelaksana tim verifikator independen klaim jaminan pelayanan kesehatan masyarakat Purwakarta istimewa tahun 2014
17.	Nomor 3 Tahun 2014	Pedoman pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Purwakarta tahun anggaran 2014
18.	Nomor 32 Tahun 2014	Besaran upah tenaga ketentraman dan ketertiban umum sebagai tenaga harian lepas pada satuan polisi pamong praja Kabupaten Purwakarta tahun anggaran 2014
19.	Nomor 42.A Tahun 2014	Petunjuk pelaksanaan atas peraturan daerah nomor 7 tahun 2012 tentang menara telekomunikasi
20.	Nomor 42.B Tahun 2014	Peraturan pelaksanaan atas peraturan daerah nomor 1 tahun 2014 tentang retribusi pengendalian menara telekomunikasi
21.	Nomor 45 Tahun 2014	Penyelenggaraan ketertiban jalan, fasilitas umum dan jalur hijau
22.	Nomor 46 Tahun 2014	Pencegahan dan penanggulangan tawuran dan penggunaan kendaraan bermotor bagi peserta didik di Kabupaten Purwakarta
23.	Nomor 47 Tahun 2014	Pemberian pertimbangan bupati dalam transaksi jual beli tanah di Kabupaten Purwakarta
24.	Nomor 62.A Tahun 2014	Larangan menjual makanan/minuman dan mainan di lingkungan sekolah
25.	Nomor 69 Tahun 2014	Tata cara pemberian penghargaan untuk desa berprestasi dalam pengelolaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan tahun anggaran 2014 di Kabupaten Purwakarta
26.	Nomor 70 Tahun 2014	Tata cara penghapusan piutang retribusi daerah
27.	Nomor 72 Tahun 2014	Petunjuk pelaksanaan jaminan sosial ketenagakerjaan di Kabupaten Purwakarta
28.	Nomor 73 Tahun 2014	Tata cara keberatan dan banding pajak daerah
29.	Nomor 74 Tahun 2014	Tata cara pembayaran, angsuran dan penundaan pembayaran pajak daerah
30.	Nomor 80 Tahun 2014	Perubahan atas peraturan bupati Purwakarta nomor 51 tahun 2013 tentang klasifikasi nilai jual objek pajak sebagai dasar penentuan besarnya pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
31.	Nomor 89 Tahun 2014	Lembaga penyiaran publik lokal galuh pakuan televisi Kabupaten Purwakarta
32.	Nomor 104 Tahun 2014	Pedoman pola karier pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah Kabupaten Purwakarta
33.	Nomor 107 Tahun 2014	Larangan pembelajaran membaca menulis

		berhitung pada pendidikan anak usia dini di Kabupaten Purwakarta
34.	Nomor 111 Tahun 2014	Pedoman pelaksanaan jaminan pelayanan kesehatan masyarakat Purwakarta istimewa tahun 2015
35.	Nomor 2 Tahun 2015	Persyaratan tambahan kenaikan kelas pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Purwakarta
36.	Nomor 13 Tahun 2015	Klasifikasi pelanggan dan besaran tarif air minum pada perusahaan daerah air minum Kabupaten Purwakarta
37.	Nomor 19 Tahun 2015	Pedoman pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Purwakarta tahun anggaran 2015
38.	Nomor 28 Tahun 2015	Penyesuaian tarif retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
39.	Nomor 29 Tahun 2015	Pengangkatan ibu asuh oleh pegawai negeri sipil, kalangan dunia usaha, dan elemen masyarakat di Kabupaten Purwakarta
40.	Nomor 66 Tahun 2015	Persyaratan dan tata cara mendapatkan izin pemanfaatan data kependudukan di Kabupaten Purwakarta
41.	Nomor 68 Tahun 2015	Pelarangan kegiatan usaha perdagangan kaset, cd, vcd dan dvd bajakan
42.	Nomor 69 Tahun 2015	Pendidikan berkarakter
43.	Nomor 70.A Tahun 2015	Desa berbudaya
44.	Nomor 70.B Tahun 2015	Ketahanan budaya masyarakat kelurahan di kecamatan Purwakarta
45.	Nomor 87 Tahun 2015	Petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Kabupaten Purwakarta nomor 6 tahun 2010 tentang retribusi izin usaha perikanan
46.	Nomor 88 Tahun 2015	Petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Kabupaten Purwakarta nomor 16 tahun 2011 tentang retribusi izin gangguan
47.	Nomor 89 Tahun 2015	Petunjuk pelaksanaan retribusi pemakaian kekayaan daerah berupa benda tidak bergerak
48.	Nomor 89 Tahun 2015	Petunjuk pelaksanaan retribusi Pemakaian kekayaan daerah berupa benda tidak bergerak
49.	Nomor 90 Tahun 2015	Petunjuk pelaksanaan peraturan daerah nomor 3 tahun 2012 tentang retribusi izin trayek
50.	Nomor 91 Tahun 2015	Petunjuk pelaksanaan peraturan daerah nomor 6 tahun 2012 tentang retribusi izin mendirikan bangunan
51.	Nomor 104 Tahun 2015	Penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu
52.	Nomor 110 Tahun 2015	Penyelenggaraan sanitasi total berbasis masyarakat

CURRICULUM VITAE

Nama : ZulfiyahPramudyandari
Tempat, tanggalahir : Subang, 05 Agustus 1994
Agama : Islam
Alamat : Balereja 013/007, Gumul, Karangnongko, Klaten
HP : 085 727 030365
e-mail : zulfiyahp@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2009-2012 MAN Yogyakarta I, Yogyakarta
Tahun 2012-skr UIN SunanKalijaga, FakultasIlmuSosialdanHumaniora,
Program StudiIlmuKomunikasi

PELATIHAN DAN KURSUS

April 2012 *TOEFL Course (LPK E-Fac, Yogyakarta)*
Januari 2013 Pelatihan Presenter TV, Reporter TV, & Dubber TV
(penyelenggara: LembagaPuspadanta, bantul)
Oktober 2014 Pelatihan Citizen Journalism oleh metro TV
di fakultas Ilmu Sosial dan Humanira
November 2014 English Course (*Global English Yogyakarta*)
November 2015 Kuliah Kerja Komunikasi (Magang) sebagai Protokol
Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Purwakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

2012-skr PMII (PergerakanMahasiswa Islam Indonesia),
2013-2014 BEM Program Studi Ilmu Komunikasi
Sebagai Wakil Sekretaris
2012-skr Lentera
Ketua seminar revitalisasi nilai pancasila

- 2012-skr HL (*Human Literacy*)
Pemimpin Redaksi Buletin HL ke-8
- 2013-skr IMAYO (Ikatan Mahasiswa Yogyakarta)
- 2013-skr GPMK (Gerakan Pemuda Melawan Korupsi)
Koordinator Kesekretariatan dalam acara
Training For trainer (TOT) yang bekerjasama dengan
KPK dan AIPJ (Australia Indonesia Partnership for Justice)
-

Demikian *curriculum vitae* ini saya buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Zulfiyah Pramudyandari

